

EFEKTIFITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP INVOLUSI UTERI PADA IBU POST PARTUM DI PMB DOMINGAS, SST., M.Kes. SURABAYA

Shinta Nur Rochmayanti¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi D-III Kebidanan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

SUBMISSION TRACK

Received: August 24, 2022
Final Revision: September 03, 2022
Available Online: September 05, 2022

KEYWORDS

Nifas, Involusi Uteri, Pijat Oksitosin

CORRESPONDENCE

Phone: 081331348881
E-mail: shintanur21@gmail.com

ABSTRACT

Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena pendarahan. Upaya pencegahan perdarahan post partum dapat dilakukan dengan pemberian oksitosin. Cara lain untuk merangsang keluarnya oksitosin adalah dengan pijat oksitosin yaitu suatu metode untuk merangsang oksitosin, mempercepat involusi uterus. Untuk mengetahui efektifitas pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum.

Desain penelitian ini adalah Quasy Eksperimental dengan *Two Group Only Post Test Design* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami involusi uteri dan tidak mengalami involusi uteri di PMB Domingas, SST., M.Kes. sebanyak 24 ibu post partum.

Berdasarkan hasil Analisa statistic dengan uji chi-square, diperoleh hasil p value $<0,03$. Jika p value $<$ nilai $0,05$, maka H_0 ditolak maka H_1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa involusi uteri sebelum dilakukan pijat oksitosin seluruhnya sebanyak 8 orang (67%) mengalami proses involusi uteri cepat. Kemudian pada involusi uteri yang tidak diberikan pijat oksitosin hamper seluruhnya mengalami involusi uteri normal sebanyak 7 (58%) responden.

I. PENDAHULUAN

Menurut data WHO tahun 2015, sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negaraberkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara

persemakmuran.

Penurunan angka kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup masih terlalu lambat untuk mencapai target Tujuan Pembangunan *Millenium Development Goals* (MDG's) dalam rangka mengurangi tiga per empat jumlah perempuan yang meninggal selama hamil dan melahirkan pada 2015.

World Health Organization (WHO) dalam pernyataan yang diterbitkan di laman resmi

WHO itu dijelaskan, untuk mencapai target MDG's penurunan angka kematian ibu antara 1990 dan 2015 seharusnya 5,5 persen pertahun.

Indonesia telah menetapkan target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 306 per 100.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1000 Kelahiran pada tahun 2019. Sedangkan menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2016) Angka Kematian Ibu terdapat 359 per 100.000 Kelahiran Hidup. Terlihat Angka Kematian Ibu di masih diatas target pada tahun 2019. (Biro Pusat Statistik, 2017).

Masa nifas atau periode *post partum* adalah masa yang dimulai sejak *plasenta* dan selaput janin (menandakan akhir periode *intrapartum*) keluar hingga kembalinya traktus reproduksi wanita kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran. Masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, contohnya komplikasi pada persalinan bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti *sepsis puerperalis*. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini.

Upaya untuk mengendalikan terjadinya perdarahan dari tempat plasenta dengan memperbaiki kontraksi dan retraksi serot miometrium yang kuat dengan pijatan oksitosin.

Oksitosin dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui *oral, intranasal, intramuscular*, maupun dengan pemijatan yang merangsang keluarnya hormon oksitosin. Menurut Lun, et al (2002) perawatan pemijatan berulang bisa meningkatkan produksi hormon oksitosin. Efek dari pijat oksitosin itu sendiri bisa dilihat reaksinya setelah 6-12 jam pemijatan. Pijat oksitosin merupakan tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5 - 6 sampai *scapula* yang akan mempercepat kerja saraf *parasimpatis* untuk

menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin, (Suherni, 2008: Suradi, 2006; Hamranani 2010)

Pada survey awal di PMB Domingas, SST.M.Kes pada tanggal terdapat 7 ibu bersalin. 4 (65%) merasa khawatir dengan kembalinya uterus yang lama, dan 3 (35%) diantaranya tidak merasa khawatir.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Efektifitas pijat *oksisotin* terhadap *invulusi uteri* pada ibu *post partum*" di PMB Domingas, SST.M.Kes

Mengetahui efektifitas pijat *oksisotin* terhadap *invulusi uteri* pada ibu *post partum* di PMB Domingas, SST.M.Kes

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *kuantitatif*, eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan design *Two Group Only Post Test* yang artinya peneliti membandingkan hasil intervensi kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan adalah ibu post partum yang dipijat oksitosin dan untuk empok kontrolnya yaitu ibu post partum yang tidak diberikan pijat oksitosin (Bambang, 2017).

III. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (ibu) Post Partum di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di PMB Domingas, SST., M.Kes. Surabaya

No.	Usia	Frekuensi (f)	Presentas e %
1.	< 20	1	8
2.	20-35	11	92
3.	> 35	-	-
Jumlah		12	100%

(Sumber: Data Primer 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 sebanyak 11 (92%) responden di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Post Partum Di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pekerjaan ibu post partum yang dilakukan pijat oksitosin untuk involusi uteri di PMB Domingas SST.,M.Kes

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentas e %
1.	IRT	8	67
2.	SWASTA	3	25
3.	PNS	1	8
Jumlah		12	100%

(Sumber: Data Primer 2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 Diketahui Bahwa Sebagian Besar Pekerjaan Responden yaitu IRT sebanyak 8 (67%) responden di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di PMB Domingas, SST.,M.Kes

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di PMB Domingas, SST., M.Kes.

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentas e %
1.	SD	8	67
2.	SMP	2	17
3.	SMA/SMK	1	8
4.	PT	1	8
Jumlah		12	100%

(Sumber: Data Primer 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 8 (67%) responden di PMB Domingas, SST., M.Kes.

2. Analisis Bivariat

Involusi Uteri Yang Diberikan Pijat Oksitosin Di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Yang Diberikan Pijat Oksitosin di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Involusi Uteri	Frekuensi	Presentase %
Normal	5	42
Cepat	7	58
Jumlah:	12	100%

(Sumber: Data Primer 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang diberikan pijat oksitosin mengalami involusi uteri normal sebanyak 5 orang (42%) dan responden yang diberikan pijat oksitosin mengalami involusi uteri cepat sebanyak 7 (67%) responden di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Involusi Uteri Yang Tidak Diberikan Pijat Oksitosin Di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Yang Tidak Diberikan Pijat Oksitosin Di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Involusi Uteri	Frekuensi	Presentase %
Normal	7	58
Cepat	5	42
Jumlah:	12	100%

(Sumber: Data Primer 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 7 (58%) responden dengan involusi uteri normal dan sebanyak 5 (42%) responden dengan involusi uteri cepat.

Tabulasi Silang Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi involusi uteri pada ibu post partum yang diberikan dan tidak diberikan pijat oksitosin di PMB Domingas, SST., M.Kes.

Involusi Uteri	Pijat Oksitosin		Pijat Oksitosin		Jumlah
	Tidak Diberi	Diberi	Tidak Diberi	Diberi	
	F	%	F	%	%
Normal	7	58	5	42	50
Cepat	5	42	7	58	50
Jumlah	12	100	12	100	100
					0
					0,00

(Sumber: Data Primer 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi silang frekuensi involusi uteri pada ibu post partum yang tidak diberikan pijat oksitosin yaitu ibu

yang mengalami involusi uteri normal (58%), involusi uteri cepat (42%), ibu yang diberikan pijat oksitosin yang mengalami involusi uteri normal (42%), involusi uteri cepat (58%). Hasil uji *chi-square* yang digunakan diperoleh nilai *p* value 0,00. Jika *p* value < nilai α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan adanya efektifitas pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum.

IV. PEMBAHASAN

Involusi Uteri Tidak Diberikan Pijat Oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dari 12 ibu post partum yang tidak diberikan pijat oksitosin didapatkan hasil 7 ibu post partum 58% mengalami involusi uteri normal.

Involusi uterus yaitu proses kembalinya uterus seperti keadaan sebelum hamil, proses ini dimulai segera setelah plasenta keluar (Bobak, Lowdermik, Jensen, 2005). Sedangkan menurut Farrer (2001) involusi uterus adalah proses perubahan organ reproduksi seperti sebelum hamil. Jadi jelaslah bahwa yang dimaksud involusi uterus adalah proses pengambilan organ reproduksi khususnya uterus seperti keadaan sebelum hamil yang dimulai setelah plasenta keluar

Involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali pada kondisi sebelum hamil dengan berat 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. (Ambarwati dan Wulandari, 2014)

Berdasarkan opini yang didapatkan bahwa involusi uteri pada ibu post partum yang tidak diberikan pijat oksitosin sebagian responden ada yang mengalami proses involusi yang cepat dan ada juga yang normal. Pada ibu post partum yang mengalami proses involusi uteri cepat disebabkan karena pengetahuan ibu tentang involusi uteri, pada ibu post partum yang mengalami proses involusi uteri yang normal, terjadi karena kurangnya menggali pengetahuan mengenai kondisi ibu itu sendiri.

Pada saat mengkaji, peneliti menanyakan apa yang dikeluhkan pada ibu post partum yang menyebabkan proses involusi uteri terlambat? Sebagian ibu post

partum mengatakan bahwa proses involusi uteri mereka kembali lebih lambat karena ada beberapa ibu yang masih mempercayai ramuan yang bisa mengecilkan perut setelah melahirkan.

Involusi Uteri Diberikan Pijat Oksitosin

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.5 setelah diberikan pijat oksitosin, didapatkan 5 (42%) responden yang mengalami proses involusi normal setelah diberikan pijat oksitosin dan 7 (58%) responden mengalami proses involusi uteri yang cepat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M Syukri (2010). Dalam hasil penelitian yang dilakukan M Syukri adalah untuk merangsang keluarnya oksitosin di samping menggunakan pijat oksitosin juga dengan melakukan aktivitas sehari-hari juga dapat merangsang kontraksi uterus.

Pada saat mengkaji, ada beberapa responden yang suka dengan apa yang saya lakukan pada beliau. Sebagian responden yang mengalami proses involusi lambat, setelah saya berikan pijat oksitosin, ibu tersebut merasa lega karena perutnya sudah tidak lagi seperti sebelum dipijat. Ada juga beberapa responden yang mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI, sehingga menyebabkan payudara ibu bengkak. Namun, setelah saya berikan pijat oksitosin yang selain untuk menurunkan involusi uteri, pijat ini juga berguna untuk ibu post partum yang mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI.

Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menggunakan SPSS diperoleh nilai 0,00 dengan nilai *p* value <0,05 berarti ada efektifitas pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum.

Hal ini sesuai teori bahwa proses involusi uteri dimulai setelah plasenta keluar dan akan berlangsung selama 6 minggu. Pada proses involusi jumlah sel-sel otot uterus mengalami pengecilan karena adanya proses atrofi. Dengan keluarnya plasenta maka lapisan lain yang terdapat dalam rahim akan keluar juga. Sementara lapisan desidua basalis sebagian masih tertinggal dalam uterus selama 2-3 hari, setelah mengalami nekrotik akan keluar sebagai lochea (Pillitery;

2003; Farrer, 2011).

Menurut opini, adanya efektifitas pijat oksitosin pada ibu post partum yang mengalami proses involusi uteri normal sebanyak 5 (42%), dan 7 (58%) ibu *post partum* yang mengalami proses *involusi uteri* cepat. Hal ini menyebabkan terjadinya proses *involusi uteri* semakin baik.

Usia ibu yang relatif muda dimana individu mencapai satu kondisi vitalitas yang prima sehingga kontraksi otot dan kembalinya alat-alat kandungan juga semakin cepat karena proses regenerasi dari sel-sel alat kandungan yang sangat bagus pada usia-usia tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa usia sangat erat kaitannya dengan penurunan tinggi fundus uteri, semakin tua umur seseorang maka semakin berkurang fungsi reproduksinya yang rata-rata dijumpai pada usia lebih dari 35 tahun dan telah melahirkan lebih dari satu kali.

V. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada efektifitas pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum di PMB Domingas, SST., M.Kes. Surabaya. Hasil chi-square diperoleh 0,00 dengan nilai p value 0,05. Maka berdasarkan hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai p value $<0,05$ berarti ada efektifitas pijat oksitosin terhadap involusi uteri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Y, 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jogjakarta: Pusaka Rihana
- Ambarwati dan Wulandari, 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press
- Bobak, Lowdermik, Jensen, 2005. *Buku Ajar Kebidanan*. Semarang: Buku Kebidanan
- Cunningham F. Gary (et al), 2008. *Williams Obstetrics*, 21 Ed, Andry Hartono, de, dkk. (Alih bahasa), Jakarta : EGC.
- Elizabeth S, 2015, *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jogjakarta: Pusaka Baru Press
- Endang P, 2015, *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jogjakarta: Pusaka Baru Press
- Hamranani, S. (2010). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Involusi Uterus pada ibu Post Partum dengan Persalinan lama*. Klaten. Depok: FKUI
- Hariyanto Bambang, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Surabaya: CV Pewira Media Nusantara.
- Khairanny. i, et al, 2012. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum*. Bandung
- Mochtar, R. 2014. *Sinopsis Obstetric*, Jakarta: EGC
- Monica E, 2017. *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Saleha S. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Suherni, 2008. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Sulistyawati A. 2016. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi
- Survey demografi kesehatan indonesia SDKI, AKB dan AKI National. 2016 diakses pada tanggal 24 maret 2019
- Varney H, 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. 4th ed. Jakarta: ECG
- ZH, Margareth, 2016. *Asuhan Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika

BIOGRAFI PENULIS

Shinta Nur Rochmayanti lahir di kota Surabaya tepatnya di Surabaya utara pada tahun 1981. Memperoleh gelar pertama di bidang kebidanan pada tahun 2001 dengan gelar Ahli madya Kebidanan (D-III Kebidanan) dari Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya. Dan menempuh pendidikan profesi kebidanan pada tahun 2021 dari STIKES Husada Jombang. Gelar Magister (S2) jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan Ibu dan anak diperoleh pada tahun 2015 dari Universitas Diponegoro Semarang. Saat ini penulis merupakan dosen di Program Studi D-III Kebidanan sampai sekarang.